

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik, bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank.

Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, baik kredit perorangan maupun kredit lembaga atau kredit perusahaan, sehingga pendapatan bank dari kredit yang merupakan bunga merupakan sumber utama pendapatan bank. Bila diperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila diamati dari sisi pendapatan bank, akan ditemui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan provisi atau komisi kredit.

Mengkaji peranan bank yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat. Dalam

peranannya, terdapat hubungan antara bank dan nasabah yang didasarkan pada unsur kepercayaan dan hukum. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan banknya apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan dari masyarakat tersebutlah bank dapat memobilisasi dana dari masyarakat untuk ditempatkan di banknya dan menyalurkan kembali uangnya ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Kunci keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus bisa menarik hati masyarakat supaya peranannya sebagai intermediasi keuangan berjalan baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perbankan yang terlihat dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian tingkat kesehatan suatu perusahaan Bank, Tingkat Pengembalian Modal atau *Return On Equity* menjadi penting. Pentingnya ROE yaitu mengukur pengembalian absolut yang akan diterima oleh pemegang saham dari perusahaan. Angka ROE yang baik akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru, sehingga kemungkinan besar perusahaan dapat berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya.

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*).

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah Lancar, Kurang Lancar, Diragukan atau Macet

Kualitas Aktiva produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah semua aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Adapun komponen aktiva produktif yang dimaksud disini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal dan penyertaan pada bank lain. Dengan penanaman dalam aktiva produktif diharapkan pendapatan bank dapat semakin meningkat.

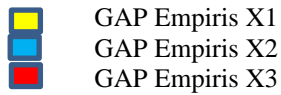
Pada penelitian ini objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). penulis akan melakukan penelitian dengan periode lima tahun. Berikut ini adalah komposisi laporan keuangan perusahaan yang dapat diketahui:

Tabel 1.1

Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Modal

No	Nama Perusahaan	Tahun	LDR (X1)	BOPO (X2)	KAP (X3)	ROE (Y)
1	BBKP – Bank Bukopin Tbk.	2013	77.16	82.38	1.79	15.04
		2014	80.63	89.21	2.12	10.65
		2015	83.02	87.56	2.19	12.80
		2016	87.45	86.97	3.61	9.50
		2017	72.82	92.82	6.40	7.22
		2018	86.18	98.41	5.32	2.95
2	BNGA – Bank CIMB NiagaTbk.	2013	94.49	73.79	2.10	17.74
		2014	99.46	87.86	3.53	7.66
		2015	97.98	97.38	3.35	2.99
		2016	98.38	90.07	3.41	5.81
		2017	96.24	83.48	3.13	8.34
		2018	97.18	80.97	2.64	9.09
3	BNII – Bank Maybank Indonesia Tbk.	2013	88.18	85.97	2.23	9.11
		2014	88.92	86.02	2.82	11.85
		2015	86.14	90.77	3.00	8.47
		2016	92.67	92.94	2.14	6.10
		2017	87.04	84.10	2.01	16.42
		2018	96.46	83.47	2.11	10.21
4	INPC – Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2013	88.87	85.87	1.64	12.53
		2014	87.63	91.62	1.63	5.92
		2015	80.75	96.66	1.88	2.93
		2016	86.39	96.17	2.37	2.11
		2017	82.89	96.55	5.08	1.71
		2018	77.18	97.12	4.70	1.43
5	AGRO-Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2013	87,11	85.88	1.70	8.89
		2014	88.49	87.85	1.64	7.05
		2015	87.15	88.63	1.51	7.65
		2016	88.25	87.59	2.37	7.31
		2017	88.33	86.48	2.01	5.64
		2018	86.73	83.55	2.24	5.80
6	BNBA-Bank Bumi Arta Tbk.	2013	83.96	82.33	0.17	13.15
		2014	79.45	87.41	0.20	11.34
		2015	82.78	88.91	0.63	8.97
		2016	79.03	85.80	1.38	6.43
		2017	82.10	82.86	1.24	6.96
		2018	84.26	81.43	1.12	6.81

Sumber : Annual Report



Fenomena ini tidak sesuai dengan jurnal Wahyu Nurgroho Wisnu Putro (2017), LDR tinggi maka profitabilitas suatu bank akan naik. Pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif, artinya kenaikan LDR akan menyebabkan kenaikan ROE. Karena dengan LDR yang tinggi ini berarti Kredit yang diberikan juga tinggi, dengan posisi kredit yang tinggi maka akan menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi pula dan pada akhirnya Laba (sebelum pajak) dan Laba (setelah pajak) juga tinggi, sehingga ROE bank juga akan mengalami kenaikan secara proporsional.

Dengan hal ini maka tidak sesuai dengan Jurnal Thyas Rafelia & Moh Didik (2013), BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan, Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba operasional makin kecil. Semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Hal ini juga tidak sesuai dengan jurnal Muksal (2018) semakin buruk kualitas pembiayaan sebuah bank. Tingginya KAP menunjukkan bahwa bank

tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sehingga hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan yang dihadapi. Dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada bank maka pendapatan yang diterima oleh bank tersebut akan berkurang, hal ini berakibat pada menurunnya profitabilitas Bank

Penurunan *Loan to Deosit Ratio* Dikarenakan Kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Profitabilitas mengalami penurunan, hal tersebut itu dikarenakan kenaikan biaya penghapusan kredit. Serta dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi dan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya sehingga profitabilitas menurun (www.finansial.co.id).

Perbankan masih mengalami masa yang sangat menantang dengan kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan juga ada beberapa sector usaha yang mengalami perlambatan bisnis dan adapula beberapa sektor yang risikonya meningkat. (<https://keuangan.kontan.co.id>).

Melambatnya perekonomian domestik sebagai akibat dari lesunya permintaan membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi. Hal ini yang membuat permintaan kredit berjalan melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini membuat perbankan juga lebih hati-hati untuk menyalurkan kredit (<https://databoks.katadata.co.id>).

Kenaikan BOPO disebabkan karena adanya kenaikan biaya SDM yang

signifikan yaitu sebagai akibat konversi pegawai dari tenaga outsourcing menjadi tenaga kontrak serta peningkatan status pekerja dari kontrak menjadi pekerja tetap. Semakin kompetitifnya biaya dana sehingga peningkatan beban bunga tersebut memberikan pengaruh negatif kepada return. Selain itu dipengaruhi oleh meningkatnya biaya-biaya, khususnya peningkatan biaya overhead. (<http://www.ir/bri.com/ar.html>).

Kenaikan kualitas aktiva produktif dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aktiva akibat dari ketidaktepatan penempatan aktiva terhadap aktiva produktif. (<https://keuangan.kontan.co.id>)

Perlambatan ekonomi membuat perbankan menurun siklus bisnisnya, selain itu peningkatan beban kerugian penghapusan aktiva produktif segmen kredit menjadi faktor lain. Perbankan lebih menjaga kualitas kreditnya. (<https://finansial.bisnis.com>)

Sehingga berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Pengembalian Modal Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018**”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pada Tahun 2014 dan 2018 LDR mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal yang seharusnya tinggi namun malah sebaliknya. Suatu perusahaan perbankan diuntut untuk menyalurkan kredit semaksimal mungkin, akan tetapi ada batasan yang harus tetap menjadi acuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya.
2. Pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini membuat Tingkat Pengembalian Modal yang seharusnya tinggi namun malah sebaliknya. Semakin tinggi beban yang dikeluarkan suatu perbankan, menunjukkan bank tersebut kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi beban operasional maka semakin sedikit laba yang akan di peroleh
3. Pada Tahun 2014 dan 2016 Kualitas Aktiva produktif mengalami kenaikan yang berdampak pada Rasio Tingkat pengembalian Modal yang menurun. Semakin tinggi nya aktiva produktif bank, maka semakin tinggi pula resiko macet nya. Pendapatan suatu bank sangat bergantung pada dana aktiva produktif, karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif maka akan semakin tinggi laba yang akan

diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Loan to Deposits Ratio* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018
2. Bagaimana perkembangan tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018
3. Bagaimana perkembangan tingkat Kualitas Aktiva Produktif perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018
5. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit*, Beban operasional terhadap pendapatan operasional dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Kualitas Aktiva Produktif secara simultan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.
- 2 Untuk mengetahui perkembangan tingkat Beban Operasioanl terhadap Pendapatan Operasional perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.
- 3 Untuk mengetahui perkembangan tingkat Kualitas Aktiva Produktif perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.
- 4 Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018
- 5 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan

perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya bisa dijadikan sebagai gambaran untuk mempertimbangkan penelitian yang berkaitan dengan *Loan to Deposit*, Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) khususnya tingkat pengembalian modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4.2 Kegunaan akademis

Bagi Penulis, hasil Penelitian ini diharapkan sebagai gambaran dan pertimbangan hal yang berkaitan dengan *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional , Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi dalam penulisan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian melakukan penelitian pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diperoleh dari website www.idx.co.id melalui data yang diperoleh dari :

- a) Bank Bukopin Tbk.

Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35, Jakarta 10220

- b) Bank CIMB Niaga Tbk.

Jln. Johar No. 18 Menteng, Jakarta 10340

- c) Bank Maybank Indonesia Tbk.

Sinar Mas Land Plaza Menara I, 9th Fl Jln. M.H. Thamrin No. 51,
Jakarta 10350

- d) Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Jln. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930

- e) Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Puri Datindo - Wisma Sudirman Jln. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35,
Jakarta 10220

- f) Bank Bumi Arta Tbk.

Kirana Boutique Office, Jln. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa
Gading, Jakarta Utara

Unit Perusahaan yang diteliti: Data sekunder yang akan digunakan, diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																		
2.	Melakukan Penelitian			■																	
3.	Mencari Data				■																
4.	Membuat Proposal					■															
5.	Seminar						■														
6.	Revisi							■													
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Sidang																				■